

## **Peranan Roh Kudus Dalam Memberi Kekuatan bagi Orang Percaya Berdasarkan Efesus 3:16-17**

Theofilus Sunarto<sup>1</sup>

[theofilussunarto8@gmail.com](mailto:theofilussunarto8@gmail.com)

### **Abstract**

*It is not enough to just be a believer; God wants believers to be winners in the face of trials. The believer cannot defeat his enemies by physical strength alone. More power is needed than that, so Paul in his prayer in Ephesians 3:16-17, he alludes to the importance of the Holy Spirit in the lives of believers. In a brief description of this article the author will answer two existing problems, namely: What is the essence of Paul's prayer and the important role of the Holy Spirit in giving strength to believers based on Ephesians 3:16-17. This study uses a qualitative research approach by using a literature study. This literature review is used to find out the essence of Paul's prayer and the role of the Holy Spirit in giving strength to believers in the text of Ephesians 3:16-17. The conclusions of this study, namely; the essence of Paul's prayer there are two things, namely; First, that the church of Ephesus might be strengthened and strengthened through His Spirit through His abundant glory. Second, so that the Ephesians could be rooted and grounded in love. As for the importance of the role of the Holy Spirit, namely; The Holy Spirit gives the ability and strength to the inner man (spiritual), so that even though the physical man is getting worse or damaged, his inner man remains strong. The Holy Spirit also has an important role in dwelling in the hearts of believers and making them more deeply rooted.*

**Keywords:** *Holy Spirit; Believers; Ephesians 3:16-17*

### **Abstrak**

Tidaklah cukup untuk menjadi orang percaya saja, Allah menghendaki supaya orang percaya juga menjadi pemenang dalam menghadapi pencobaan. Orang percaya tidak dapat mengalahkan musuh-musuhnya dengan kekuatan jasmaniah saja. Diperlukan kekuatan yang lebih dari itu, maka Paulus dalam doanya pada Efesus 3:16-17, ia menyinggung mengenai pentingnya Roh Kudus dalam hidup orang percaya. Dalam uraian singkat dari artikel ini penulis akan menjawab dua permasalahan yang ada yaitu: Apa inti doa Paulus dan pentingnya peranan Roh Kudus dalam memberi kekuatan bagi orang percaya berdasarkan Efesus 3:16-17. Penelitian ini mempergunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan. *Literature review* ini digunakan untuk mengetahui inti doa Paulus dan peranan Roh Kudus dalam memberi kekuatan bagi orang percaya pada teks Efesus 3:16-17. Kesimpulan dari penelitian ini, yaitu; inti dari doa Paulus ada dua hal yaitu; *pertama*, supaya jemaat Efesus oleh Roh-Nya melalui kemuliaan-Nya yang berlimpah-limpah disanggupkan dan dikuatkan batinnya. *Kedua*, supaya jemaat Efesus dapat berakar dan berdasar di dalam kasih. Sedangkan untuk pentingnya peranan Roh Kudus, yaitu; Roh Kudus memberi kesanggupan dan kekuatan terhadap manusia batiniah (rohani), sehingga sekalipun manusia jasmaniah semakin merosot atau rusak namun manusia batiniahnya tetap

<sup>1</sup> Dosen Sekolah Tinggi Teologia Sola Gratia Indonesia Surabaya

kuat. Roh Kudus juga mempunyai peranan penting untuk diam dalam hati orang percaya dan menjadikan semakin dalam berakar.

Kata-kata kunci: Roh Kudus ; Orang Percaya; Efesus 3:16-17.

---

## **PENDAHULUAN**

Roh Kudus merupakan salah satu oknum dari Tri Tunggal, yang Allah kirimkan atau berikan kepada orang-orang percaya setelah Yesus naik ke Surga. Roh Kudus dapat menolong kehidupan orang percaya dalam melaksanakan pekerjaan Tuhan. "...tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu " (Yoh. 14:26).

Roh Kudus akan menjamin kepastian keselamatan orang percaya (Rm. 8:16-17). Dialah yang menguatkan status kita sebagai anak-anak Allah yang akan menerima janji-janji Allah.<sup>2</sup> Roh Kudus juga mengerjakan penyucian dalam kehidupan orang percaya. Yang dimaksudkan dengan penyucian adalah perubahan terus-menerus dari moral dan rohani sehingga orang percaya benar-benar mencerminkan sesuai kedudukan yang dia miliki di hadapan Allah.<sup>3</sup> Dipimpin oleh Roh Kudus tidak hanya berarti menikmati kebebasan, keberanian dan kemenangan yang diberikan-Nya. Dipimpin oleh Roh Kudus terutama sekali berarti tidak ada kebebasan untuk mengungkapkan kehendak diri sendiri dengan sewenang-wenang atau mementingkan diri sendiri. Sebaliknya mereka yang diberi kekuatan oleh Roh Kudus menemukan bahwa mereka bukan hanya dibebaskan oleh Roh Kudus, tetapi mereka dengan sukarela menjadi tawanan Roh Kudus.<sup>4</sup>

Tidaklah cukup untuk menjadi orang percaya saja, Allah menghendaki supaya orang percaya juga menjadi pemenang dalam menghadapi pencobaan. Orang percaya tidak dapat mengalahkan musuh-musuhnya dengan kekuatan jasmaniah saja. Diperlukan kekuatan yang lebih dari itu, maka Paulus dalam doanya pada Efesus 3:16-17, ia menyinggung mengenai pentingnya Roh Kudus dalam hidup orang percaya. Dalam uraian singkat dari artikel ini penulis akan menjawab dua permasalahan yang ada yaitu apa inti doa Paulus dalam Efesus 3:16-17 dan pentingnya peranan Roh Kudus dalam memberi kekuatan bagi orang percaya.

---

<sup>2</sup> Chris Marantika, *Kepercayaan Dan Kehidupan Kristen*, 2nd ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988).

<sup>3</sup> Millad J. Erickson, *Teologia Kristen*, (Malang: Penerbit: Gandum Mas, 2018), 53

<sup>4</sup> Daniel Sutoyo, "Peran Roh Kudus Dalam Pemberitaan Injil," *Antusias* 1, no. 3 (2011): 17–26.

Pada penelusuran penulis ditemukan di antaranya; “Peranan Roh Kudus dalam pertumbuhan iman orang percaya dan penerapannya dalam kelas Pendidikan Agama Kristen” yang ditulis oleh Ramses Simanjuntak, ia lebih menekankan peranan Roh Kudus pada pertumbuhan iman orang percaya dan aplikasinya pada Pendidikan Agama Kristen.<sup>5</sup> Sedangkan Asih Rachmani Endang Sumiwi dalam judul jurnalnya; “Peran Kudus Roh Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini” memberikan empat kesimpulan yaitu; 1. Peran Roh Kudus memberikan kehidupan baru, 2. Menguduskan orang percaya, 3. Menguatkan orang percaya dan 4. Melengkapi orang percaya.<sup>6</sup> Sekalipun ada peran Roh Kudus menguatkan orang percaya, tetapi tidak secara spesifik dikaitkan dengan teks Efesus 3:16-17. Kemudian satu jurnal lagi yang berjudul; “Peran Roh Kudus Sebagai Allah yang Personal di dalam Gereja”, di sini menekankan Roh Kudus sebagai Allah yang personal berkarya menyelamatkan orang percaya.<sup>7</sup> Tidak membahas mengenai peranan Roh Kudus dalam memberi kekuatan bagi orang percaya.

Jadi dari hasil penelusuran tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa belum ditemukan yang secara spesifik membahas peranan Roh Kudus dalam memberi kekuatan bagi orang percaya yang di dasarkan pada kitab Efesus 3:16-17.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menemukan inti doa Paulus dan pentingnya peranan Roh Kudus dalam memberi kekuatan bagi orang percaya berdasarkan teks Efesus 3:16-17.

## METODE

Penelitian ini mempergunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan (*literature review*) terkait dengan kitab Efesus 3:16-17 yang di dalamnya ada peranan Roh Kudus dalam memberi kekuatan bagi orang percaya. Studi kepustakaan merupakan studi yang objek penelitiannya berupa karya-karya kepustakaan baik berupa jurnal ilmiah, buku, maupun artikel.<sup>8</sup> *Literature review* ini digunakan untuk mengetahui inti doa Paulus dan peranan Roh Kudus dalam memberi kekuatan bagi orang percaya pada teks Efesus 3:16-17.

---

<sup>5</sup> Ramses Simanjuntak, “PERANAN ROH KUDUS DALAM PERTUMBUHAN IMAN ORANG PERCAYA DAN PENERAPANNYA DALAM KELAS PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN,” *Jurnal Teologi Siantumdomine* 29, no. 1 (2019): 117–143.

<sup>6</sup> Asih Rachmani Endang Sumiwi, “Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini,” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2018).

<sup>7</sup> Edy Syahputra Sihombing, “PERAN ROH KUDUS SEBAGAI ALLAH YANG PERSONAL DI DALAM GEREJA,” *Melintas* 35, no. 1 (2019): 40–56.

<sup>8</sup> Ririn Noviyanti Putri, “Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 705–709.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sekilas Mengenai Kitab Efesus**

Kota Efesus adalah ibu kota dari provinsi Asia Kecil, kota yang termaju dan yang terkenal sebagai pusat perniagaan di provinsi itu.<sup>9</sup> Efesus juga adalah kota yang penting dalam hal agama. Di sana terdapat Kuil Dewi Diana yang sangat indah dan menjadi kebanggaan orang Efesus (lihat KPR 19:26-29). Kuil itu mempunyai 127 tiang besar dari marmer dan beberapa tiang itu disalut dengan emas dan batu-batu yang indah.<sup>10</sup> Tetapi keindahan kuil itu berbeda sekali dengan patung Dewi Diana yang ada di dalam kuil itu. Patung itu hitam pendek, dan buruk sekali bentuknya. Sekalipun demikian, berjuta-juta orang datang untuk menyembah patung itu. Efesus melingkupi daerah yang luas dan penduduknya pernah mencapai lebih 300.000 orang.<sup>11</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Efesus merupakan kota yang besar pada saat itu.

### **Penulis Kitab**

Secara tradisional, surat ini diterima sebagai surat yang ditulis oleh Paulus, karena dalam surat ini penulis memperkenalkan diri sebagai Paulus (1:1, 3:1). Paulus menulis surat itu ketika ia sedang berada di dalam penjara (3:1, 4:1, 6:20).

### **Penerima Kitab**

Bagian Pembukaan (1:1-2) jelas dikatakan; “kepada orang-orang kudus di Efesus...” dengan kalimat itu menunjukkan bahwa surat ini ditujukan kepada jemaat di Efesus. Donald Guthrie juga mengatakan; “Tertullianus tidak meragukan surat ini dikirim ke Efesus, saat ia mengkritik Marcion karena sangat berhasrat mengubah judulnya (untuk Jemaat Laodikia).<sup>12</sup> Jadi, terlepas dari isi Efesus 1:1 di teks yang mereka miliki, para bapa gereja ini jelas menganggap surat ini dikirimkan kepada jemaat Efesus.

### **Tahun Penulisan Kitab**

Waktu penulisan surat Efesus mungkin tahun 60 atau 61 M, pembawa surat-surat itu adalah Tikhikus yang disertai Onesimus (Ef. 6:21, Kol. 4:7-9). Yang mendampingi Paulus pada waktu itu adalah Aristarkhus yang pernah menjadi salah seorang utusan ke Yerusalem

---

<sup>9</sup> Adina Chapman, *Pengantar Perjanjian Baru*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 83

<sup>10</sup> J. Wesley Brill, *Surat-Surat Kepada Ketujuh Jemaat*, 5th ed. (Bandung: Kalam Kudus, 1995). 22

<sup>11</sup> *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini jilid 1, A-L*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih /OMF, 1997), 268

<sup>12</sup> Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru Vol. 2, New Testament Introduction*, (Surabaya: Momentum, 2013), 117.

(Kis. 20:4).<sup>13</sup> Jadi dari pendapat yang ada dapat disimpulkan, bahwa waktu penulisan kitab Efesus antara tahun 60 sampai 64 M.

### ***Alasan Penulis Menulis Suratnya***

Maksud Paulus dengan surat ini ialah untuk membimbing anggota-anggota jemaat sampai pada inti pengetahuan mengenai anugerah Allah (1:17 dst.; 3:18-19 hikmat dan pengertian itu adalah pemberian Allah).<sup>14</sup> Supaya jemaat Efesus menyadari tentang keberadaannya sebagai orang yang percaya adalah karena anugerah Allah. Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa maksud surat Paulus kepada jemaat di Efesus, yaitu; supaya jemaat dapat memahami arti dari anugerah Allah, dan dapat hidup sebagai tubuh Kristus dengan menerima minoritas orang Yahudi dalam persekutuan gereja.

### **Peranan Roh Kudus Dalam Memberi Kekuatan Bagi Orang Percaya Berdasarkan Efesus 3:16-17**

Untuk lebih fokus dalam menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini, penulis akan menguraikan dua hal yang terkandung dari Efesus 3:16-17.

#### ***Inti Doa Paulus dalam Efesus 3:16-17***

Kalimat yang *pertama*, berbunyi: “Aku berdoa, supaya Ia, menurut kemuliaan-Nya, menguatkan dan meneguhkan kamu oleh Roh-Nya di dalam batinmu (ayat 16)”. Ayat ini sejalan dengan 1:17. Di situ Paulus meminta, supaya Bapa yang mulia, menguatkan dan meneguhkan mereka dengan Roh-Nya. Ia adalah sumber dan norma dari kemuliaan (= doxa). Karena itu Paulus berdoa, supaya apa yang ia minta untuk jemaat Ia berikan kata τὸ πλοῦτος τῆς δόξης αὐτοῦ (*to ploutos tes doxes autou*) artinya: “menurut ukuran” dan “kuasa” kemuliaan-Nya yang kaya, yang berlimpah-limpah, yang tak ukur. Kemudian kata selanjutnya; δυνάμει κραταιωθῆναι διὰ τοῦ πνεύματος αὐτοῦ εἰς τὸν ἔσω ἄνθρωπον (*dunamei krataiothenai dia tou pneumatos autou eis tov anthropon*). Δυνάμει berasal dari kata dasar δυνατοζ yang berarti; berkuasa, kuat, sanggup.<sup>15</sup> Sedangkan kata κραταιωθῆναι = *verb, infinitive, aorist, passive* = kata kerja *infinitive* yaitu; perbuatan yang sama sekali tidak mengandung perubahan atau tetap, *aorist* = untuk menyatakan bahwa sesuatu hal pernah terjadi atau pernah dilakukan, sedangkan *passive* = diam tidak melakukan apa-apa, κραταιωθῆναι ini tadi berasal dari kata dasar κραταιος yang artinya kuat. Paulus berdoa

---

<sup>13</sup> Merrill C. Tenney, *Survai Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Emas, 2001), 394.

<sup>14</sup> Ibid, 122.

<sup>15</sup> Barclay M. Newman Jr, *Kamus Yunani - Indonesia*, 5th ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997). 44.

supaya Allah menurut ukuran kuasa dan kemuliaan-Nya yang berlimpah-limpah menyanggupkan dan menguatkan jemaat Efesus oleh Roh-Nya atau Roh kepunyaan Allah (τοῦ πνεύματος) ke dalam atau batin manusia (αὐτοῦ εἰς τὸν ἔσω ἄνθρωπον). Lebih lanjut Abineno mengatakan:

Ungkapan *dunamei krataiothenai*, yang diterjemahkan di sini dengan “menguatkan dan meneguhkan”, sebenarnya berarti: “menguatkan dengan kesanggupan”. Ungkapan ini mempunyai arti yang sama dengan ungkapan *dunamei dunamousthai* (= dikuatkan, Efesus 6:10).<sup>16</sup>

Paulus meminta, supaya Bapa, yang kaya kemuliaan-Nya itu, menguatkan dan meneguhkan anggota-anggota jemaat (di Efesus) dalam hal “manusia batiniah” ini, yaitu manusia yang diciptakan dan dipelihara oleh Roh Allah. Kehadiran Roh Kudus dalam kehidupan seseorang adalah bukti keselamatan (Rm. 8:9), tetapi juga kuasa Roh Kudus merupakan kesanggupan bagi seseorang untuk menjalankan kehidupan Kristen, dan kuasa inilah yang dikehendaki oleh Paulus bagi para pembacanya.

Dalam selanjutnya yaitu; ayat 17, Rasul Paulus melanjutkan doanya sebagai berikut; “*sehingga oleh imanmu Kristus diam di dalam batinmu dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih*”. Doa Paulus, supaya iman jemaat Efesus dapat bekerja sebagai sarana, dimana hati mereka menjadi tempat (diam) Kristus. Kata ἐπιζωόμενοι (*errizomenoi*) = *verb, participle, perfect, middle, masculine, second person plural*, dari kata dasar “erizoo” yang artinya; menjadikan kamu sekalian berakar atau menjadikan kuat bertumbuh, memiliki dasar yang kuat di dalam kasih (ἐν ἀγάπῃ). Akibat dari Kristus yang tinggal dalam hati orang percaya, maka orang percaya tersebut akan berakar dan berdasar dalam kasih. Kasih adalah satu-satunya dasar kehidupan bagi orang yang telah didiami oleh Kristus. Ia akan hidup dalam suasana kasih, perkataan, perbuatan, dan pemikirannya akan terserap oleh kasih.<sup>17</sup> Kasih semacam itu akan nyata dalam hubungannya dengan orang-orang lain. Jikalau Kristus secara tetap menduduki takhta hati orang percaya, maka Ia terus-menerus melengkapi kita dengan kasih-Nya. Sehingga kita boleh memakai kasih-Nya untuk mengasihi dan melayani Allah dan sesama.

Jadi inti doa Rasul Paulus pada kedua ayat tersebut adalah *pertama*, supaya jemaat Efesus oleh Roh-Nya melalui kemuliaan-Nya yang berlimpah-limpah disanggupkan dan dikuatkan batinnya. *Kedua*, supaya jemaat Efesus dapat berakar dan berdasar di dalam kasih. Orang percaya yang berakar dan berdasar dalam kasih ini tidak akan mudah menjadi korban

---

<sup>16</sup> Dr. J. L. Ch. Abineno, *Surat Efesus*, 8th ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003). 103.

<sup>17</sup> Kenenth D. Barney, *Surat Efesus*, 2nd ed. (Malang: Gandum Mas, 2001). 58

tipu muslihat Iblis. Semakin ia merenungkan kasih Allah bagi dirinya, semakin besar kasihnya kepada Allah.

### ***Pentingnya Peranan Roh Kudus dalam Memberi Kekuatan bagi Orang Percaya Berdasarkan Teks Efesus 3:16-17***

Mengingat kembali tentang keberadaan kota Efesus yang berkaitan dengan agama, di mana adanya kuil dewi Diana akan berpengaruh terhadap nilai kereligiusan mereka. Keberadaan mereka sebagai orang percaya yang telah memiliki iman di dalam Kristus, akan dapat goyah, itulah sebabnya dibutuhkan kekuatan atau kuasa yang dapat mengalahkan godaan atau pengaruh dari kuasa-kuasa gelap. Dalam doanya pada ayat 16 Paulus menyinggung pentingnya Roh Kudus dalam diri orang percaya. Kata “oleh Roh-Nya atau Roh Kudus” menunjukkan bahwa Roh Kuduslah yang menyanggupkan dan menguatkan orang percaya, di sini terlihat jelas peranan Roh Kudus dalam hidup orang percaya. Yesus melakukan pelayanan-Nya di dunia dengan kuasa Roh (Luk. 4:1, 14, Kis. 10:38), dan ini adalah satu-satunya sumber kuasa yang kita miliki untuk kehidupan Kristen pada zaman sekarang ini. Warren W. Wierbe berkata; betapa pentingnya Roh Kudus dalam kehidupan jemaat, seandainya Allah mengambil Roh Kudus dari dunia ini, kebanyakan dari apa yang kita, orang Kristen lakukan akan terus dilakukan dan tak seorang pun mengetahui perbedaannya! “Sungguh menyedihkan, tetapi memang demikian”.<sup>18</sup> Jemaat Allah dianalogikan sebagai domba, yang mudah tersesat, lemah, dan kurang dapat melindungi diri dengan baik terhadap musuh. Itulah sebabnya diperlukan penuntun, kekuatan dan kesanggupan untuk tidak tersesat dan menang menghadapi musuh, yaitu Roh Kudus. Tanpa Roh Kudus orang percaya akan mudah goyah dan jatuh imannya.

Kuasa Roh Kudus diberikan kepada kita “menurut kekayaan kemuliaan-Nya (ayat. 16). Kristus kembali kepada kemuliaan dan mengutus Roh Kudus dari surga untuk mendiami umat-Nya dan memberi mereka kuasa. Paulus meminta, supaya Bapa, yang kaya kemuliaan-Nya itu, menguatkan dan meneguhkan anggota-anggota jemaat (di Efesus) dalam hal “manusia batiniah” ini, yaitu manusia yang diciptakan dan dipelihara oleh Roh Allah.<sup>19</sup> Manusia lahiriah akan binasa, namun manusia batiniah akan dapat diperbaharui secara rohani walau keadaan fisik makin rusak (2Kor. 4:16-18). Kuasa batiniah inilah yang membuat dia berhasil.<sup>20</sup> Keadaan lahir kita menjadi usang hari demi hari, semakin mendekati

---

<sup>18</sup> Warren W. Wiersbe, *Kaya Di Dalam Kristus: Tafsiran Kitab Efesus*, (Bandung: Kalam Kudus, Cetakan ke dua), 80-81.

<sup>19</sup>Dr. J.L. Ch. Abineno, *Tafsiran Alkitab Surat Efesus*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), 103.

<sup>20</sup>Warren W. Wiersbe, *Kaya Di Dalam Kristus: Tafsiran Kitab Efesus*, (Bandung: Kalam Kudus, Cetakan ke dua), 81.

kubur, pada suatu hari tubuh ini akan mati, tetapi hati manusia, manusia yang sebenarnya, manusia rohani itu, akan hidup terus.<sup>21</sup> Sebab yang memperoleh kekuatan bukan manusia lahiriah, tetapi manusia batiniah yaitu dalam diri manusia yang paling dalam.

Kekuatan, yang Paulus minta untuk anggota-anggota jemaat, mempunyai fungsi: “untuk meneguhkan iman mereka dalam hubungan mereka dengan Kristus dan untuk meneguhkan kasih mereka dalam hubungan mereka dengan manusia. Hubungan mereka dengan Kristus harus menjadi begitu erat, agar Kristus diam di dalam hati mereka (bnd. Gal. 2:20, Yoh. 14:23), sehingga ruang hidup mereka bukan lagi diri mereka sendiri, tetapi Kristus dan mereka lakukan bukan lagi kehendak mereka, tetapi kehendak Kristus.

Kata kerja “menguatkan” dan “diam” adalah sejajar, dengan demikian tidak ada perbedaan yang besar antara pekerjaan Roh Kudus terhadap batin manusia dan tinggalnya Kristus dalam hati.<sup>22</sup> Dengan diamnya Roh Kudus dalam hati orang percaya, kehidupannya akan semakin berakar. Kata berakar, berbicara kaitannya dengan tumbuhan atau pohon. Apabila pohon akarnya semakin dalam, maka ia akan mampu menopang pohon tersebut untuk tidak mudah roboh atau tumbang. Kata “berakar” juga ditemukan dalam Kolose 2:7, ketika Paulus menasihati jemaat Kolose yang sudah mulai kemasukan ajaran filsafat yang kosong. Hanya dengan mereka semakin berakar di dalam Kristus, maka mereka akan tetap kuat atau kokoh. Kembali kepada jemaat yang di Efesus, Paulus mengingatkan juga adanya pengaruh filsafat *gnostic* yang dapat menggoyahkan imannya di dalam Kristus. Di sinilah pentingnya peranan Roh Kudus bagi orang percaya, yang diungkapkan dalam doanya. Orang percaya akan kokoh kehidupan rohaninya, apabila ia semakin berakar dan berdasar dalam kasih yang olehnya Roh Kudus diam di dalam hati.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penggalian dari uraian teks Efesus 3:16-17, maka dapat ditemukan inti dari doa Paulus ada dua hal yaitu; *pertama*, supaya jemaat Efesus oleh Roh-Nya melalui kemuliaan-Nya yang berlimpah-limpah disanggupkan dan dikuatkan batinnya. *Kedua*, supaya jemaat Efesus dapat berakar dan berdasar di dalam kasih. Orang percaya yang berakar dan berdasar dalam kasih ini tidak akan mudah menjadi korban tipu muslihat Iblis. Semakin ia merenungkan kasih Allah bagi dirinya, semakin besar kasihnya kepada Allah.

---

<sup>21</sup> Kenneth D. Barney, *Surat Efesus*, (Malang: Gandum Mas, 1981), 57.

<sup>22</sup> Donald J Guthrie, Donald. Motyer, Alec. Stibbs, Alan M. Wiseman, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*, ed. Soedarmo, 12th ed. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2001). 592.



Sedangkan berkaitan dengan pentingnya peranan Roh Kudus dalam memberi kekuatan bagi orang percaya berdasarkan Efesus 3:16-17, yaitu; Roh Kudus memberi kesanggupan dan kekuatan terhadap manusia batiniah (rohani), sehingga sekalipun manusia jasmaniah semakin merosot atau rusak namun manusia batiniahnya tetap kuat. Hanya apabila kita berserah kepada Roh Kudus dan membiarkan Dia menguasai manusia batiniah, maka kita dapat berhasil dalam hidup memuliakan Allah. Roh Kudus juga memberi kekuatan untuk diam atau tinggal dalam diri orang percaya, sehingga menjadikan orang percaya semakin berakar. Dengan penopang yang kuat, maka seseorang tidak akan mudah roboh atau tumbang, Roh Kudus yang mempunyai peranan penting untuk diam dalam hati orang percaya dan menjadikan semakin dalam berakar.

### **Kontribusi Penelitian**

Penelitian yang telah peneliti lakukan tidak hanya berdasarkan literatur namun juga melakukan eksegesis dari teks yang menjadi fokus pembahasan, sekalipun tidak terlalu mendalam tetapi dapat menemukan makna yang terkandung di dalamnya. Sehingga hasil penelitian ini dapat sedikit memberikan sumbangsih pengetahuan dalam teologi praktika dan biblika.

### **Rekomendasi Penelitian Lanjutan**

Dari hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi pertimbangan dan acuan bagi penelitian selanjutnya. Sehingga ada peneliti selanjutnya yang mengembangkan lebih lanjut, dengan literatur lebih banyak dan eksegesis yang lebih mendalam, sehingga dapat menemukan kebaruaran hasil.

### **Ucapan Terima kasih**

Atas berkat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, juga kepada teman-teman sejawat dosen STT Sola Gratia Indonesia Surabaya yang telah memberikan *support* sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

### **REFERENSI**

- Alkitab, LAI, Jakarta, 2008  
Barney, Kenenth D. *Surat Efesus*. 2nd ed. Malang: Gandum Mas, 2001.  
Brill, J. Wesley. *Surat-Surat Kepada Ketujuh Jemaat*. 5th ed. Bandung: Kalam Kudus, 1995.  
Daniel Sutoyo. "Peran Roh Kudus Dalam Pemberitaan Injil." *Antusias* 1, no. 3 (2011): 17–26.  
Dr. J. L. Ch. Abineno. *Surat Efesus*. 8th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.

- Guthrie, Donald. Motyer, Alec. Stibbs, Alan M. Wiseman, Donald J. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*. Edited by Soedarmo. 12th ed. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2001.
- Marantika, Chris. *Kepercayaan Dan Kehidupan Kehidupan Kristen*. 2nd ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988.
- Newman Jr, Barclay M. *Kamus Yunani - Indonesia*. 5th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Putri, Ririn Noviyanti. "Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 705–709.
- Sihombing, Edy Syahputra. "PERAN ROH KUDUS SEBAGAI ALLAH YANG PERSONAL DI DALAM GEREJA." *Melintas* 35, no. 1 (2019): 40–56.
- Simanjuntak, Ramses. "PERANAN ROH KUDUS DALAM PERTUMBUHAN IMAN ORANG PERCAYA DAN PENERAPANNYA DALAM KELAS PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN." *Jurnal Teologi SANTUM DOMINE* 29, no. 1 (2019): 117–143.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang. "Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2018).